

Nama : Esa Atalia zahra
 NPM : 2413031084
 Kelas : 2024 c
 Mata Kuliah : Statistik Ekonomi

LATIHAN Pertemuan 2

Kasus : Inflasi dan stabilitas harga

latar belakang : Data inflasi bulanan suatu negara (dalam %) selama 10 bulan terakhir adalah sebagai berikut :

Bulan	Inflasi %
1	2.8
2	3.1
3	3.4
4	2.9
5	3.0
6	3.2
7	4.8
8	3.1
9	2.7
10	3.0

Pemerintah ingin mengetahui apakah inflasi relatif stabil atau terdapat gejolak harga.

Pertanyaan :

1. Hitung mean, median dan range inflasi.
2. Identifikasi apakah terdapat outlier.
3. Jelaskan apakah inflasi tergolong stabil berdasarkan ukuran penyebaran.
4. Jika anda analisir ekonomi, bagaimana interpretasi hasil ini untuk kebijakan pemerintah ?

Jawab

1. Menghitung mean, median, dan range inflasi.

untuk menghitungnya, urutkan data dari yang terkecil ke terbesar.

2.7, 2.8, 2.9, 3.0, 3.0, 3.1, 3.1, 3.2, 3.4, 4.8

$$\text{Mean} = \frac{2.8 + 3.1 + 3.4 + 2.9 + 3.0 + 3.2 + 4.8 + 3.1 + 2.7 + 3.0}{10} = \frac{32}{10} = 3.2\%$$

- Median (nilai tengah):

karena jumlah data genap (10), median adalah rata-rata dari data ke-5 dan ke-6 setelah di urutkan:

$$\text{Median} = \frac{3.0 + 3.1}{2} = 3.05\%$$

- Range:

$$\text{Range} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} = 4.8 - 2.7 = 2.1\%$$

- ya, terdapat outlier. Berdasarkan analisis statistik terhadap data inflasi dalam 10 bulan terakhir, dapat dikatakan bahwa kondisi stabilitas harga secara umum berada pada kategori yang terkelola dengan baik, meskipun ada satu kejadian yang cukup mencolok. Ini terlihat dari adanya outlier pada bulan ke-7, dimana tingkat inflasi meningkat hingga 4.8%, sementara selama 9 bulan lainnya, data cenderung stabil di rentang 2.7% hingga 3.4%. Keberadaan angka ini berpengaruh besar terhadap rata-rata yang naik menjadi 3.2%, angka yang lebih tinggi dibandingkan nilai median yang mencapai 3.05%. Situasi ini dalam statistik menunjukkan bahwa rata-rata tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi bulan-bulan yang lain.
- walaupun terjadi lonjakan tersebut, tingkat stabilitas harga apabila di perhatikan dari ukuran penyebaran sebenarnya masih sangat baik. Jika data bulan ke-7 diabaikan, rentang inflasi hanya sekitar 0.7%, yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga pada dasarnya sangat rendah. Namun, adanya outlier tersebut tetap menjadi perhatian penting karena dapat mengganggu stabilitas dalam jangka pendek dan meningkatkan deviasi standar data secara keseluruhan. Dari sudut pandang kebijakan ekonomi, kejadian ini kemungkinan besar bersifat sementara yang diakibatkan masalah distribusi pangan atau faktor musiman, mengingat pada bulan-bulan selanjutnya angka inflasi segera kembali normal.
- secara ekonomi, lonjakan yang terjadi pada bulan ke-7 ini dianggap sebagai fenomena sementara atau ketidakstabilan yang tidak berkelanjutan. Peristiwa ini umumnya bukan akibat dari kegagalan kebijakan moneter, tetapi lebih sering disebabkan oleh faktor kejutan penawaran (supply shock) seperti masalah distribusi logistik atau faktor musiman seperti perayaan. Berdasarkan analisis, pemerintah disarankan untuk tidak buru-buru melakukan pengetatan kebijakan moneter yang signifikan seperti meningkatkan suku bunga utama karena perubahan tersebut tidak merefleksikan pola kenaikan harga dalam jangka

pantang. Sebaiknya pemerintah lebih fokus pada peningkatan stabilitas pasokan dan kelancaran distribusi barang di lapangan untuk mencegah dampak dari guncangan sementara tersebut. Dengan rata-rata inflasi tahunan yang masih terjadi di angka 3.2%, angka tersebut dianggap masih dalam kisaran target inflasi yang wajar untuk negara-negara berkembang. Oleh karena itu pemantauan berkala dan koordinasi antar lembaga menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga harapan inflasi masyarakat agar tetap stabil di masa depan.